

## PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA MUNGKUR BALAI KELURAHAN JANGKUNG RT. 012 KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG

Pahrurraji

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia  
[pahrurraji123@gmail.com](mailto:pahrurraji123@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research starts from the idea that a religious figure is someone who is used as a role model in various aspects of life, especially regarding religion. His active role is very much needed in a society with the responsibility to shape the quality of the community's religious awareness which is carried out through coaching religious activities as an effort to guide and direct the community so that understand the teachings of Islam properly and correctly in life. This research aims to find out the role of religious figures and supporting and inhibiting factors in fostering religious activities in Mungkur Village, Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 Tanjung District, Tabalong Regency. This research is field research (Field Research) with a qualitative descriptive approach that emphasizes the depth of information obtained through interviews, observation and documentation. In collecting data for this research, the key informants were 2 religious figures and 6 community members as supporting informants. With the research object regarding the role of religious figures in fostering religious activities. The results of this research show that religious figures have carried out their roles very well and carried out religious guidance through religious preaching activities in mosques and at home which serve as assemblies as an effort to provide religious guidance to the community so as to create an environment that has good religious awareness as well. Religious figures are able to devote themselves to the knowledge they possess so that they are able to become role models in everyday life in society.*

**Keywords:** Roles, Religious Figures, and Development of Religious Activities.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa tokoh agama adalah seorang yang dijadikan panutan dalam berbagai aspek kehidupan terutama mengenai keagamaan, peran aktifnya sangat dibutuhkan dalam suatu masyarakat dengan tanggung jawab membentuk kualitas kesadaran keagamaan masyarakat yang dilakukan melalui pembinaan terhadap kegiatan keagamaan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan masyarakat agar memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kegiatan keagamaan di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 2 orang tokoh agama dan 6 orang masyarakat sebagai informan pendukung. Dengan objek penelitian mengenai peran tokoh agama dalam pembinaan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sudah menjalankan perannya dengan sangat baik dan melakukan pembinaan keagamaan melalui kegiatan pengajian keagamaan di masjid maupun di rumah yang dijadikan sebagai majelis sebagai upaya memberikan bimbingan keagamaan kepada

masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang memiliki kesadaran beragama yang baik pula. Tokoh agama mampu mengabdikan diri dengan keilmuan yang dimilikinya sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran, Tokoh Agama, dan Pembinaan Kegiatan Keagamaan.

## PENDAHULUAN

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai peran yang besar di dalam masyarakat terutama sebagai pemimpin pada kegiatan keagamaan di lingkungan sekitarnya. Tokoh agama memiliki tanggung jawab dan peran aktif dalam kehidupan masyarakat serta keberadaannya dengan kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan, sebab apabila peran tokoh agama semakin baik maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan pun akan semakin meningkat. Keberhasilan tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan masyarakat juga sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi dengan masyarakat, dan cara dalam menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin agama yang telah dipercaya oleh masyarakat sekitarnya.

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu yang berkaitan dengan Islam, dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Sosok terkemuka yang berkaitan dengan agama Islam di masyarakat yang dijadikan sebagai penasihat dan panutan. Dikarenakan jiwa pemimpin yang ada pada dirinya maka kyai, ulama, maupun akademisi muslim yang kehidupan sehari-harinya berdampak bagi masyarakat termasuk dalam golongan tokoh agama. Kedudukan pemimpin agama ditentukan dalam empat faktor yaitu pengetahuan, kekuatan keagamaan, dan garis keturunan baik biologis maupun spiritual serta etika (Ronald, 2004).

Berdasarkan definisi tokoh agama tersebut tentunya seiring berkembangnya zaman, manusia sebagai individu maupun masyarakat perlu membentengi diri dengan nilai keagamaan yang kuat serta diperlukan seorang tokoh agama yang mampu membina kehidupan masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan itulah secara langsung ataupun tidak langsung tokoh agama diharapkan mampu memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah masyarakat untuk lebih mempunyai kesadaran untuk memperdalam ilmu keagamaan dan mensyiaran ajaran agama Islam agar masyarakat mengetahui dan merubah atau memperbaiki kehidupannya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal demikian berhubungan dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran Ayat 104 yang menjelaskan tentang perintah *amar ma'ruf nahi munkar* kepada manusia.

وَلَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dalam tafsir *Ath Thabari*, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari berkata mengenai makna ayat tersebut yaitu hendaklah ada diantara kalian, wahai kaum mukmin, sekelompok umat umat yang mengajak orang lain kepada kebaikan, yakni Islam dan syariat yang Allah tetapkan untuk hamba-hamba-Nya. Ungkapan “menyuruh kepada yang makruf” maksudnya adalah memerintahkan yang makruf. Dengan ungkapan lain memerintahkan manusia untuk mengikuti Muhammad SAW dan agama yang dibawanya dari Allah SWT. Ungkapan “mencegah dari yang mungkar” maknanya adalah melarang manusia dari kufur kepada Allah SWT serta mendustakan Muhammad SAW beserta segala yang dibawanya, dengan jihad tangan, hingga mereka tunduk. Ungkapan “mereka lah

orang-orang yang beruntung” maknanya adalah orang-orang yang sukses di sisi Allah SWT, yang kekal dalam surga dan kenikmatannya (Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, 2014).

Beranjak dari penjelasan ayat diatas yang berhubungan dengan perintah dakwah atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran yang mana jikalau tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakannya, maka hendaknya ada sebagian diantara masyarakat tersebut yang menjalankannya dan memberikan teladan serta mengajak masyarakat untuk bertakwa kepada Allah SWT.

Mengenai hal yang sama Rasulullah SAW, juga menyampaikan:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَقِيهُ وَاحِدٌ مُتَوَرَّثٌ أَشَدُ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ مُجْتَهِدٍ جَاهِلٍ وَرَعِيَّ

Dari hadis ini menjelaskan bahwasanya peran orang yang berilmu atau tokoh agama sangat urgent terlebih lagi tokoh yang memberikan bimbingan dalam hukum-hukum agama (syariat) di lingkungan masyarakat yang mana ilmunya bukan hanya menyelamatkan untuk dirinya tetapi juga diharapkan menyelamatkan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Desa Mungkur Balai adalah sebuah desa yang berada di Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Desa ini memiliki kualitas keagamaan yang baik serta berbeda dengan desa lain yang berbatasan dengan desa tersebut. Hal demikian terlihat jelas dari kehidupan sosial beragama masyarakatnya dan didukung dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan didalamnya. Melihat dari kehidupan sosial masyarakat desa ini memiliki rasa saling membutuhkan yang baik yang mana terlihat dari kegiatan sosial seperti gotong royong renovasi masjid dan pengadaan warung amal yang bisa dilaksanakan setiap ingin melanjutkan pembangunan masjid. Selain itu juga kesadaran dalam berpakaian yang sesuai tuntunan agama juga dicontohkan warga perempuannya tidak hanya mereka yang sudah tua tetapi juga anak-anak perempuan yang sudah *baligh*.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan melalui salah satu tokoh agama dan keluarganya mengenai kondisi kegiatan keagamaan yang berjalan di desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 terdapat kegiatan keagamaan mulai dari Taman Pendidikan Al Qur'an yang dilaksanakan untuk anak-anak agar bisa membaca Al Qur'an serta diberikan pelajaran agama seperti mengenai praktek dalam ibadah dikenalkan sejak anak-anak, yasinan dan pembacaan burdah, dan arisan maulid perempuan serta terdapat dua pengajian mingguan yaitu setiap malam jum'at di rumah tokoh agama dan setiap malam senin di masjid setelah maghrib dan dilanjutkan pembacaan maulid setelah isya'. Adapun yang mendorong diadakan pengajian keagamaan terutama yang dilaksanakan di masjid adalah permintaan langsung dari masyarakat agar menjadikan masjid makmur dan diisi dengan belajar ilmu agama yang diberikan dari ilmu yang wajib mulai dari pembelajaran dasar mengenai tauhid, ibadah, dan akhlak.

Keingintahuan masyarakat dalam belajar ilmu agama dengan didukung oleh kehadiran sosok tokoh agama yang mampu memberikan pembinaan yang baik sehingga secara langsung maupun tidak langsung menjadikan kampung ini sangat berbeda karena bagusnya kualitas keagamaan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, melihat dari keberhasilan dan kualitas keagamaan yang baik tersebut berserta beberapa indikator yang menjadi ciri khas kualitas keagamaan yang baik tersebut, penting untuk melihat, mempelajari, dan mengkaji lebih lanjut mengenai siapa yang berperan atas keberhasilan keagamaan yang ada di desa ini.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya bahwa peran tokoh agama dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masyarakat desa Mungkur Balai RT. 012 sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dan mendorong penelitian ini dilakukan dengan judul **“Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tokoh agama dan masyarakat di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Objek penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam pembinaan kegiatan keagamaan di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong**

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi selama penelitian mengenai peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan, peneliti dapat menganalisis bahwa kehadiran tokoh agama ditengah masyarakat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas kesadaran keagamaan di lingkungan masyarakat desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012. Tokoh agama telah menjalankan perannya dengan baik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekitarnya.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2019). Demikian juga yang dijelaskan oleh Riyadi bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara stuktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Syaron Brigette Lantaeda, et. al., 2020).

Tokoh agama di desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 mempunyai beberapa peran aktif dan penting yang telah dilaksanakan berkaitan dengan status dan tanggung jawabnya di masyarakat, yaitu:

#### **Peran Tokoh Agama sebagai Motivator**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 berperan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik

dan benar melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis rutin yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah tokoh agama dengan menyampaikan ilmu pengetahuan disertai motivasi-motivasi dalam melakukan kebaikan terutama yang berkaitan dengan keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Uraian diatas dijelaskan oleh Neliwati dalam Jurnal Pendidikan Islam tokoh agama mempunyai kredibilitas kuat di lingkungan masyarakat karena mudah baginya untuk menjadi motivator dalam kebaikan. Tokoh agama berperan dalam rangka meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagamaan yang baik, terutama dalam pemahaman beragamnya. Dalam meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat, tokoh agama dengan melakukan pemantauan, untuk melihat kondisi keseharian masyarakat sekitar, karena semua itu menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam masalah agama. Mengadakan rutinitas kegiatan keagamaan sebagai upaya memberikan bimbingan dan arahan terhadap masyarakat melalui hal-hal positif untuk melakukan kebaikan (Neliwati, et. al., 2018).

Dapat dipahami bahwa peran tokoh agama sebagai motivator telah sesuai dengan teori diatas, tokoh agama berperan dalam rangka meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat melalui rutinitas kegiatan keagamaan sebagai upaya membimbing, mengarahkan dan mengajak dalam kebaikan untuk mewujudkan keberagamaan yang baik di lingkungan sekitarnya.

### **Peran Tokoh Agama sebagai Pembimbing Moral**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 bertangung jawab terhadap moral masyarakat di lingkungannya. Moral menjadi landasan kehidupan bermasyarakat yang merupakan ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk dapat menilai perbuatannya apakah dinilai baik atau buruk. Pendidikan moral diberikan melalui bimbingan keagamaan yang bertujuan sebagai penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak.

Uraian di atas sesuai dengan yang dijelaskan Rubini seorang tokoh agama bertanggung jawab terhadap moral masyarakat di lingkungannya. Pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Rubini, 2015).

Hal yang sama dijelaskan oleh Zuriah mengenai tujuan dari pendidikan moral yaitu; 1) Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. 2) Mampu mengembangkan watak dan tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini. 3) Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti. 4) Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab (Mustika Abidin, 2017).

Dapat dipahami bahwa peran tokoh agama sebagai pembimbing moral sesuai dengan teori-teori diatas, tokoh agama berperan dalam upaya menyebarkan prinsip-prinsip etika dan moral kepada masyarakat. Melalui nilai-nilai ajaran agama yang disampaikannya diharapkan mampu menjadi perubahan sikap, sifat, dan perilaku masyarakat sekitar menjadi semakin lebih baik.

### **Peran Tokoh Agama sebagai Mediator**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 mampu menjadi mediator terhadap urusan sosial kemasyarakatan sebagai penghubung masyarakat yang dipimpinnya bukan hanya menyangkut urusan keagamaan saja, tetapi urusan lain dalam kehidupan sosial yang bisa menjadi penghubung antara masyarakat dengan pihak apapun dalam hubungan kerja sama yang sifatnya bermanfaat.

Uraian diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Anugerah Reskiani mengenai definisi mediator adalah pihak netral yang harus berada pada posisi netral dalam penyelesaian sengketa antara dua pihak atau lebih, melalui perundingan atau cara mufakat dengan bantuan pihak netral yang tidak memiliki kewenangan memutus (Anugrah Reskiani, 2018).

Dapat dipahami peran tokoh agama sebagai mediator sesuai dengan teori diatas, namun dalam penelitian ini mediator yang dikaitkan dengan tokoh agama bukanlah seseorang yang menjadi pihak tengah dalam sebuah sengketa. Namun, peran tokoh agama sebagai mediator terhadap urusan sosial kemasyarakatan yang kiranya perlu ia turut serta dalam menjadi penghubung bagi masyarakat.

### **Peran Kaderisasi**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 berperan dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuannya dalam memberikan motivasi dalam keagamaan sebagai upaya mempengaruhi masyarakat agar memiliki kesadaran beragama yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Robbins dan Judge kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. Selain itu, menurut Swasta kepemimpinan adalah perilaku atau kemampuan yang dimiliki seorang dalam memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu dalam sebuah organisasi (Muhammad Rizki Syahputra, et. al., 2022).

Dapat dipahami bahwa peran tokoh agama sebagai kaderisasi sesuai dengan teori diatas, namun dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran kaderisasi adalah kemampuan tokoh agama dalam memimpin keagamaan di masyarakat melalui pembinaan kegiatan keagamaan. Pembinaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki akhlak, moral dan etika sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **Peran Pengabdian**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan serta mampu menjadi contoh yang baik, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim terlebih pada status dan kedudukannya sebagai tokoh agama yang setiap perilakunya dijadikan teladan bagi masyarakat.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian pengabdian dalam Kamus Bahasa Indonesia Pengabdian atau juga disebut sebagai dedikasi adalah persembahan dan pembaktian yang dilakukan untuk tujuan suci atau bersifat pengorbanan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2017).

Dapat dipahami bahwa peran pengabdian yang dilakukan tokoh agama adalah sebuah dedikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan tanpa mengharap imbalan dalam bentuk apapun. Pengabdian ini mencakup upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan bagi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan keagamaan.

### **Peran Dakwah**

Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 berperan dalam mengajak, mendorong, dan memotivasi masyarakat untuk mencegah praktik kehidupan yang salah dan meluruskan ke jalan yang benar dengan keilmuan yang dimilikinya.

Uraian diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Syekh Ali Mahjudz menjelaskan bahwa dakwah berarti mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Novri Hardian, 2016). Selain itu, menurut Timur Djaelani dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan (Aminudin, 2019).

Dapat dipahami bahwa peran dakwah terutama bagi seorang tokoh agama merupakan kewajiban yang melekat pada statusnya sebagai pemimpin keagamaan mempunyai kapasitas dalam melakukan penegakan kebenaran dalam pencegahan kemunkaran dan menciptakan masyarakat yang berkeyakinan kuat dan teguh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kehadiran tokoh agama beserta peran yang dimilikinya sangat lah penting, karena tokoh agama menjadi kepercayaan dan dihargai oleh masyarakat, sehingga sangat mudah dalam memberikan perubahan dan pembinaan terhadap masyarakat.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Menurut Muh. Ali Azizi tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui tulisan, lisan, dan perbuatan, maka dalam hal ini penulis keislaman, pemceramah Islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk dalam pendakwah (tokoh agama) baik dilaksanakan secara perorangan, kelompok atau kelembagaan yang digerakkan oleh suatu kelompok atau organisasi. Seorang tokoh agama harus mengamalkan ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada orang lain, memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran yang disampaikan dengan pengetahuan dan wawasan mengenai ajaran agama Islam. Melihat dari definisi ini tentunya sebagai tokoh agama bukanlah seorang muslim yang awam dan banyak dosa (tidak layak). Tokoh agama adalah seorang yang telah mengamalkan secara benar ilmu pengetahuannya tentang ajaran Islam. Meskipun ulama, jika belum mengamalkan ajaran Islam dengan baik, maka ia belum memenuhi syarat sebagai pendakwah (Muh. Ali Azizi, 2014).

Hal yang sama juga di dukung dengan pendapat Hamdan Rasyid mengenai tanggung jawab tokoh agama dalam mengemban amanah atau kewenangannya sebagai seorang pemimpin

keagamaan di masyarakat yaitu; 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. 2) Melaksanakan *amar makruf nahi munkar*. 3) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. 5) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. 7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam (Hamdan Rasyid, 2020).

Dapat dipahami sebagaimana teori-teori diatas tokoh agama memiliki peran-peran yang berkaitan dengan tanggung jawabnya di masyarakat. Dalam penelitian ini tokoh agama memberikan motivasi untuk melakukan ibadah dan kebaikan melalui penyampaian materi yang diselingi dengan nasihat-nasihat saat pengajian, tokoh agama memberikan pelajaran moral dalam kehidupan dengan tindakannya yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat yang mana semua itu merupakan upaya dalam pembinaan yang dilakukannya melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan pengajian keagamaan atau majelis.

Adapun dalam hal pembinaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 dilakukan tokoh agama melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap malam senin di Masjid dan setiap malam jum'at di rumah tokoh agama sebagai bentuk pengabdian dan dakwah atas keilmuan yang dimiliki tokoh agama dengan dorongan kesadaran didalam diri yang kuat untuk menyebarkan ilmu, kebaikan, dan manfaat kepada masyarakat sekitar yang didukung dengan kesadaran yang baik oleh masyarakat sehingga tetap berjalan sampai sekarang menjadi ciri khas desa tersebut.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Maolani pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal, maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk kelanjutannya sebagai prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya, maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Dimana, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Syaepul Manan, 2017).

Selain itu juga dijelaskan dalam teori yang berkaitan dengan upaya pembinaan menurut John Locke dalam teori tabula rasa John Locke mengatakan "*the mind at birth as a blank slate, filter later through experience*" yang mana pengertian ini sama dengan yang dikemukakan Sigmund Freud yang dikutip oleh A.A Brill "*The child's mind, when born, is a blank slate*" yang berarti bahwa manusia dilahirkan dengan suatu keadaan dimana tidak ada bawaan yang akan dibangun pada saat lahir. Jadi, teori ini menyatakan bahwa pikiran bayi yang baru lahir bagaikan kertas kosong atau kertas putih yang akan menerima tulisan pengetahuan dengan pengalaman. Teori ini memandang pengalaman yang akan mempengaruhi dan mengisi pikiran atau jiwa manusia yang mana sejak lahir manusia seperti kertas putih, sikap dan watak manusia berbeda karena pengaruh lingkungan sejak menjalani proses kehidupannya (Moh. Isom Mudin, 2023).

Serta didukung dengan teori mengenai *fitrah* yang berarti potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman, dan tauhid serta perilaku suci. Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan *fitrah* tersebut pada iman dan tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif. Manusia tidak bisa dilepaskan dengan dimensi keagamaan. Bahkan, manusia memiliki kebutuhan beragama. Kebutuhan beragama ini muncul dikarenakan manusia sebagai makhluk Tuhan telah dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu *fitrah* itu ialah kecenderungan terhadap agama (Endang Kartikowati dan Zubaedi, 2019).

Hal yang sama juga berkaitan dengan tujuan pembinaan keagamaan menurut Cahyo pembinaan keagamaan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan kehidupan beragama. Pembinaan keagamaan memegang peranan yang penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan beragama Islam. Tujuan pembinaan ini adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang sholeh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Pembinaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki akhlak, moral dan etika sesuai dengan ajaran agama Islam (Wiwik Anggranti, 2018).

Sehingga dapat dipahami secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan tokoh agama yang didukung dengan teori yang digunakan terhadap peran tokoh agama dapat dianalisis bahwa tokoh agama sudah menjalankan peran dan melakukan pembinaan keagamaan dengan baik dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama dianggap mampu mengayomi masyarakat serta menjadi rujukan jika membutuhkan pendapat, dan selain membina kegiatan keagamaan melalui majelis tokoh agama juga mampu memenuhi hajat keagamaan seperti memberikan ceramah-ceramah, pembacaan manaqib, dan kegiatan lain menyangkut keagamaan untuk lingkungan sekitarnya. Tokoh agama di Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 bisa dikatakan sudah sangat berperan dalam membina kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini melihat dari upaya dan juga penerapan-penerapan yang dilakukan oleh tokoh agama yang menjadi bukti bagaimana perannya dalam membina keagamaan di masyarakat desa tersebut. Masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke arah jalan yang benar dalam segala persoalan baik yang berkaitan dengan agama maupun diluar keagamaan sesuai dengan keadaan masyarakat butuhkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan; 1) Peran tokoh agama memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas kesadaran beragama masyarakat yang dapat dirasakan melalui pembinaan kegiatan keagamaan khususnya dengan adanya kegiatan pengajian keagamaan di masjid dan di rumah yang menjadi sarana dalam mengabdikan diri kepada masyarakat sampai sekarang. Diantara peran yang ada pada diri tokoh agama adalah sebagai motivator, pembimbing

moral, mediator terhadap sosial kemasyarakatan, kemampuan kepemimpinan dalam hal keagamaan, mengabdikan diri terhadap lingkungan dengan keilmuan yang dimiliki, dan berdakwah kepada masyarakat untuk menjalankan perintah agama dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. 2) Faktor pendukung tokoh agama dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan yaitu bentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang yang memiliki ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, kesadaran beragama bagi masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung terhadap keberadaan adanya kegiatan keagamaan yang bina oleh tokoh agama menjadi faktor bertahannya kegiatan keagamaan di desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung Rt. 012 sampai sekarang. Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan oleh tokoh agama bisa dikatakan tidak ada kendala apapun karena banyaknya faktor pendukung baik dari segi tempat, waktu dan lingkungan masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan yang ada sampai sekarang. Namun, faktor penghambat ini dirasakan oleh sebagai jemaah pada kegiatan keagamaan dikarenakan aktivitas keseharian baik di kebun karet atau di sawah sehingga membuat sebagian warga masyarakat berhalangan hadir karena kondisi setelah beraktivitas. Selain itu juga adanya satu kondisi dalam sarana prasarana yang terkadang bisa berubah karena lain hal, namun semuanya dapat diatasi sebelum atau saat kegiatan keagamaan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *"Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya"*, Program Studi PGMI, Vol. 6, No. 2, September 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Mustika. *"Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"*, Jurnal Paris Langkis, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Perss UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-Qur'an Cordoba Terjemah dan Tajwid Berwarna. Bandung: Cordoba, 2018.
- Aminudin. *"Konsep Dasar Dakwah"*, Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, Mei 2016.
- Ananda, Anugerah Dwi et. al., *"Arisan Rumah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat"*, Pendidikan Sosiologi.
- Anggranti, Wiwik. *"Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tenggarong"*, Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- As Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Lubabul Hadits*. t.d.
- Asdar. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018.
- Ath Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath Thabari Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Azizi, Muh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Dhofier, Zamakhasyri., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010.
- Hardian, Novri. *"Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits"*, Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- Hasanah, Hasyim. "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *Sawwa*, Vol. 10, No. 2, April 2015.
- Icep Irham Fauzan Syukri, et al. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan". *Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7, No. 1, 2019.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kasi. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 07 Januari 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Lantaeda, Syaron Brigette et. al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang", *Dimas*, Vol. 13, No.2, 2013.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, 2017.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masri. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 27 Desember 2022.
- Mastura. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 30 Desember 2022.
- Mudin, Moh. Isom. "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabula Rasa dengan Konsep Fitrah", *Studi Keislaman*, Vol. 21, No. 2, Desember 2021.
- Najib, Muhammad Ainun. "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA". *Tawadhu*. Vol. 2, No. 2, 2018.
- Neliwati, et. al., "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2022.
- Nordin. Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 23 Desember 2022.
- Nurhidayah. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 06 Januari 2022.
- Nurjannah. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 06 Januari 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2008.
- Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Ratnasari dan Muhammad Nuzur. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Beranak", *Pendidikan Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial*, Vol. 6, No. 1, Mei 2021.
- Reskiani, Anugrah. "Kompetensi Mediator dalam Menunjang Keberhasilan Mediasi Pada Kasus Perceraian di Pengadilan Agama Makassar", *Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2016.
- Ridwan. Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 27 Desember 2022.
- Rizani, Muhammad. Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Desa Mungkur Balai Kelurahan Jangkung RT. 012: 23 Desember 2022.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosmalina, Asriyanti dan Tia Khaerunnisa. "Bimbingan Pengembangan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi", *Equalita*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.

- Rubini. "Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam", Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reserch Approach)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Sali, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Revitasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafisindo, 2013.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulfan dan Akilah Mahmud. "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)", Aqidah, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Sunardin, et. al., "Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat", Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 4, No. 1.
- Syahputra, Muhammad Rizki, et. al., "Fungsi Kaderisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemimpin", Education and Teaching Learning, Vol. 2, No. 3, Desember 2020.
- Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". Geoedukasi, Vol. 3, No. 1, Maret 2014.
- Yare, Mince. "Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3, No. 2, September 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.